

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP-UP BOOK* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS KELAS VII DI SMPN 1 PANGGANG**

***THE EFFECT OF USING POP-UP BOOK LEARNING MEDIA ON SOCIAL STUDIES
LEARNING OUTCOMES IN CLASS VII AT SMPN 1 PANGGANG***

Winda Yuniyati, Sudrajat

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

windayuniyati.2019@student.uny.ac.id, sudrajat@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap hasil belajar IPS kelas VII di SMPN 1 Panggang. Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu R&D dan kuasi eksperimen desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian yaitu siswa kelas VII yang berjumlah 192 siswa. Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan hasil sejumlah 66 siswa dan dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji t yaitu *independent sample t-test*. Hasil pengembangan *pop-up book* dinilai layak digunakan untuk penelitian dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian eksperimen menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap hasil belajar IPS kelas VII di SMPN 1 Panggang. Hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dan mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* yaitu signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan hasil t hitung = $3,229 > t$ tabel = 1,999, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : media pembelajaran, *pop-up book*, hasil belajar, pembelajaran IPS

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of using *pop-up book* learning media on social studies learning outcomes for class VII students at SMPN 1 Panggang. This research uses two methods, namely R&D and quasi-experimental *nonequivalent control group design*. The research population is class VII students, amounting to 192 students. The sample was calculated using the Slovin formula with the results of total of 66 students and selected using a simple random sampling technique. Data collection techniques using tests. Data analysis in this study used the t-test, namely the *independent sample t-test*. The results of the *pop-up book* development are considered suitable for use for research in the very good category. The results of experimental research showed that there was an effect of using *pop-up book* learning media on social studies learning outcomes for class VII at SMPN 1 Panggang. The learning outcomes of the experimental class were better and experienced a significance increase compared to the control class. This can be seen from the results of hypothesis testing using the *independent sample t-test*, which is significance at $0.002 < 0.05$ and the results of t count = $3,229 > t$ table = 1,999, it can be stated that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords : learning media, *pop-up books*, learning outcomes, social studies learning

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia sebab pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan menjadi unsur utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan hasil dari keberhasilan pendidikan yang dilakukan. Salah satu indikator pengukur keberhasilan atau kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil pembelajaran.

Survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2018 mengenai sistem pendidikan menengah di dunia telah dikeluarkan tahun 2019. Hasil PISA 2018 menunjukkan Indonesia berada di urutan 74 dari 79 negara lainnya dalam survei (OECD, 2019). Posisi Indonesia tergolong rendah yakni peringkat ke-6 terendah. Hal tersebut menunjukkan kurang maksimalnya hasil belajar pada kualitas pendidikan Indonesia yang rendah. Hasil belajar menjadi salah satu tolak ukur untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Rendahnya hasil belajar juga terjadi di SMPN 1 Panggang. Berdasarkan data hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMPN 1 Panggang menunjukkan nilai rata-rata IPS siswa kurang memuaskan dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data nilai akhir mata pelajaran IPS semester 1 yang di bawah KKM yaitu kelas A terdapat 19 siswa atau setara 59 % yang nilainya di bawah KKM, di kelas B terdapat 18 siswa (56 %), kelas C ada 17 siswa (53%), kelas D sebanyak 25 siswa (81%), kelas E terdapat 17 siswa (53%), dan di kelas F ada 24 siswa (75%) yang nilainya di bawah KKM.

Hasil belajar menjadi salah satu alat ukur untuk melihat tingkat keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Sudjana, 2013, p. 4). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Purwanto, 2016, p. 34). Siswa akan mengalami aktivitas belajar secara sadar dan mencapai penguasaan akan bahan yang diberikan selama proses belajar mengajar.

Perubahan tingkah laku pada diri siswa dapat berupa perubahan pada tingkatan pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang menunjukkan ada kondisi yang meningkat atau pengembangan ke arah lebih baik dibanding sebelumnya.

Guru menggunakan hasil belajar yang diketahui melalui evaluasi akhir mengajar atau tes. Hasil belajar tersebut dapat ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mengerti materi yang diberikan. Siswa yang memahami dan menguasai materi pelajaran tentu akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Pemahaman yang jelas akan suatu materi dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa lebih optimal. Dalam proses pendidikan, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal (Slameto, 2010, p. 54).

Guru sebagai pendidik profesional dan terkait langsung dalam dunia pendidikan memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru akan berinteraksi dengan siswa pada kesehariannya sehingga berperan sangat penting dalam menyampaikan materi pelajaran yang mudah dimengerti, dipahami, serta dikuasai siswa. Kemampuan guru dalam mempersiapkan media pembelajaran yang tepat untuk memajukan pendidikan yang berhasil menjadi hal yang penting. Guru harus mampu memilih, memilah, dan menciptakan media pembelajaran yang menarik, efektif, serta berdaya guna. Tidak terkecuali dalam mata pelajaran IPS yang banyak berisi hafalan-hafalan yang terkesan membosankan sehingga guru dituntut untuk mampu menyampaikan materi yang jelas kepada siswa.

Namun, permasalahan dalam pembelajaran IPS masih dialami oleh guru dalam mengajar. Imam Budidarmawan Prasajo yang merupakan sosiolog dari UI melalui pelatihan bertajuk Fellowship Jurnalisme Pendidikan 2021 Batch 3 mengungkapkan

bahwa pendidikan di Indonesia dinilai masih monoton dan membosankan bagi siswa maupun guru. Guru masih melakukan pembelajaran dengan metode ceramah maupun pemberian materi yang konseptual. Metode yang sudah digunakan sejak dulu tersebut memang tidak dapat dikatakan sebagai metode yang buruk, tetapi tentu tidak selalu sesuai untuk semua materi pembelajaran IPS yang memiliki beragam konsep. Guru juga kurang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk pembelajaran. Penggunaan media yang terbatas pada buku-buku sekolah dalam bentuk paragraf dengan sedikit gambar dapat membatasi pengalaman belajar siswa dan membuat pola pikir siswa kaku. Itulah penyebab kenapa siswa merasa bosan, cenderung pasif, dan kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru yang berakibat pada hasil belajar siswa menurun. Padahal materi pembelajaran IPS memiliki beragam konsep dan bersifat abstrak membutuhkan visualisasi untuk mempermudah siswa memahami materi yang berakibat pada hasil belajar.

Pembelajaran IPS untuk tingkat SMP/MTs disajikan secara terpadu yang mengintegrasikan serta meleburkan cabang disiplin ilmu-ilmu sosial (Nasution, 2018, p. 198). IPS sebagai mata pelajaran memiliki beberapa tujuan umum yaitu mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitudes*), dan keterampilan (*skills*) (Sudrajat et al, 2020, p. 82). Guru perlu memberikan pemahaman konsep serta teori sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang bermakna secara langsung. Pengajaran IPS juga membahas dinamika permasalahan sosial sehingga memerlukan dukungan media yang dapat mengungkap aspek-aspek tersebut. Pembelajaran yang didukung media yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan siswa dan dapat memperlancar ketercapaian tujuan pembelajaran IPS di SMP (Supardi et al., 2015, p. 4).

Media pembelajaran yang digunakan menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Media pembelajaran menjadi alat bantu digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Media yang digunakan guru dalam kegiatan

belajar mengajar dapat mempermudah guru dan melengkapi penyampaian materi atau informasi terkait pembelajaran. Melalui penggunaan media diharapkan mampu menarik perhatian siswa dan memusatkan pikiran pada kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Supardi et al., 2015, p. 5).

Darajat dalam Hasan et al. (2021, p. 40) menyatakan bahwa salah satu fungsi media pembelajaran yaitu fungsi edukatif bahwa media pembelajaran yang digunakan berpengaruh pada pendidikan yang meliputi proses dan hasil pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran mampu mengkonkretkan materi yang abstrak (Indriana, 2011, p. 48). Pemilihan media pembelajaran yang tepat penting dalam memperjelas konsep materi yang diberikan kepada siswa sehingga dapat membantu mempercepat siswa memahami materi pelajaran. Nelawati & Saliman (2021, p. 104) turut menyatakan bahwa penggunaan media dalam pendidikan bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi. Apabila siswa lebih mampu memahami materi yang disampaikan menggunakan media pembelajaran, maka tentunya akan berbanding lurus dengan hasil belajar yang dicapai. Pemahaman yang jelas akan suatu materi dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa lebih optimal.

Salah satu alternatif media yang dapat digunakan oleh guru adalah *pop-up book*. Dzuanda (2011, p. 1) mendefinisikan *pop-up book* yaitu buku yang memiliki bagian 2 dimesi (2D) dan 3 dimensi (3D) yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka sehingga memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Tampilan gambar 3 dimensi *pop-up book* apabila halamannya dibuka dapat menarik pusat perhatian siswa dan rasa penasaran pada diri siswa (Rizkiyah & Mulyani, 2019, p. 2583). Selain itu, isi buku *pop-up* yang dapat disesuaikan dengan materi mampu memberi kemudahan dalam memahami materi dan menambah daya ingat siswa terhadap pelajaran. Proses pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan media *pop-up book* dapat mendukung proses belajar mengajar, mempermudah siswa memahami

materi pelajaran, serta meningkatkan hasil belajar yang akan berdampak kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan *pop-up book* sebagai salah satu media pembelajaran yang menyampaikan pesan pembelajaran dengan lebih jelas diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mempertinggi hasil belajar.

Berasal dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan guna mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang diduga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti tertarik mempelajari lebih lanjut apakah penggunaan media pembelajaran *pop-up book* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS siswa. Maka peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII di SMPN 1 Panggang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan dua metode yaitu R&D dan eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian quasi eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu yang diberi perlakuan terhadap hal lain dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2016, p. 72). Desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*. Secara umum, R&D pada penelitian ini digunakan untuk pengembangan produk *pop-up book* yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.

Penelitian dilakukan di SMPN 1 Panggang yang beralamatkan di Panggang III, Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Desember 2022 hingga bulan Juni 2023. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII di SMPN 1 Panggang dengan jumlah populasi sebanyak 192 siswa. Dalam penelitian ini, sampel

penelitian ditentukan dengan cara perhitungan menggunakan rumus Slovin. Hasil perhitungan menunjukkan jumlah sampel diperoleh sebanyak 66 siswa dari keseluruhan total populasi siswa di kelas VII SMPN 1 Panggang. Jumlah sampel yang telah diperoleh tersebut akan dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan teknik *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes dilakukan dua kali yaitu sebelum dilaksanakan pembelajaran atau sebelum diberi perlakuan atau tindakan penelitian (*pretest*) dan setelah pembelajaran atau diberi perlakuan (*posttest*). Instrumen yang digunakan peneliti yaitu lembar instrumen penelitian tes yang berisi soal pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal dengan pilihan A, B, C, D.

Instrumen penelitian tes terlebih dahulu diujicobakan di SMPN 1 Paliyan. Kemudian dilakukan perhitungan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya beda. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis berupa *independent sample t-test*. Penghitungan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini merupakan data kuantitatif dalam bentuk angka nilai hasil belajar kognitif siswa. Data-data dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25 untuk mengetahui deskripsi suatu data hingga pengujian hipotesis. Data hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang telah mengerjakan *pretest* dan *posttest*.

Data hasil *pretest* diperoleh dari nilai siswa yang mengerjakan soal tes sebelum diberi perlakuan dan pembelajaran dimulai. *Pretest* dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa mengenai materi dalam kegiatan

pembelajaran. Hasil *pretest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah diuji dengan SPSS 25 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Pretest*

	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
N	33	33
Min	32	36
Max	68	76
Mean	48.61	54.30
Median	48.00	52.00
Std. Deviation	8.782	8.308
Range	36	40

Berdasarkan tabel 1, diperoleh sampel di kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang valid sebanyak 33 pada. Namun, hasil uji statistik *pretest* setiap kelas memiliki perbedaan yang telah dihitung menggunakan SPSS 25. Kelas eksperimen memiliki rata-rata (*mean*) yaitu 48,61, *median* 48, standar deviasi 8.782, range 36, nilai minimum 32, dan nilai maksimum 68. Sedangkan hasil uji statistik di kelas kontrol menunjukkan *mean* sebesar 54,30, *median* 52, standar deviasi 8.308, range 40, nilai minimum 36, dan nilai maksimum 76.

Selanjutnya, data tes akhir diperoleh dari nilai hasil siswa mengerjakan soal tes setelah pembelajaran dan setelah diberikan perlakuan. Kedua kelas dalam penelitian ini diberikan perlakuan berbeda yaitu kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau tidak menggunakan *pop-up book*. Hasil perhitungan *posttest* menggunakan SPSS di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Posttest*

	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
N	33	33
Min	64	52
Max	96	92
Mean	83.39	75.64
Median	84.00	76.00
Std. Deviation	8.782	10.647
Range	32	40

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif *posttest* menggunakan SPSS 25 di atas, diperoleh hasil bahwa sampel valid sebanyak 33 pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Perhitungan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan hasil rata-rata (*mean*) yaitu 83.39, median 84, standar deviasi 8.782, range 32, nilai minimum 64, dan nilai maksimum 98. Sedangkan hasil perhitungan *posttest* di kelas kontrol menunjukkan *mean* sebesar 75.64, *median* 76, standar deviasi 10.647, range 40, nilai minimum 52, dan nilai maksimum 92.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 25. Melalui uji normalitas dapat diketahui apakah data yang telah diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan uji normalitas didasarkan pada kriteria yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, data dapat dinyatakan berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil *output* mengenai uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Posttest*

	Kelas	Tests of Normality		
		Kolmogorov-Smirnov		
		Statistik	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	<i>Pretest</i> Eksperimen	.124	33	.200*
	<i>Posttest</i> Eksperimen	.134	33	.143
	<i>Pretest</i> Kontrol	.124	33	.200*
	<i>Posttest</i> Kontrol	.144	33	.081

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menggunakan SPSS 25 di atas, dapat diketahui bahwa hasil signifikansi (*sig*) pada *pretest* di kelas eksperimen yaitu 0,200 dan nilai *sig*. pada *posttest* yaitu 0,143. Sedangkan hasil uji normalitas di kelas kontrol diperoleh nilai *sig*. *pretest* yaitu 0,200 dan nilai *sig*. *posttest* yaitu 0,081. Apabila dianalisis menggunakan kriteria taraf signifikansi 0,05, maka hasil perhitungan uji normalitas di kedua kelas pada *pretest* maupun *posttest* memiliki nilai signifikansi

(sig) yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka data hasil penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kedua kelompok sampel homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas menggunakan nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan uji *Levene's test* yang dihitung dengan bantuan SPSS 25. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika signifikansi > 0,05, maka dapat dinyatakan data homogen. Sebaliknya, jika signifikansi < 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas menggunakan SPSS disajikan pada tabel di bawah:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistik	df1	df2	Sig.
<i>Pretest</i>	0.341	1	64	.561
<i>Posttest</i>	2.605	1	64	.111

Dari informasi yang terdapat pada tabel hasil uji homogenitas "Based on Mean", dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (sig) pada *pretest* yaitu 0,561 dan nilai sig. *posttest* sebesar 0,111. Hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini dapat dinyatakan homogen atau mempunyai varian yang sama.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *t-test* atau uji t. Uji t menggunakan *independent sample t-test* yang dihitung dengan SPSS 25. Perhitungan hipotesis ini dilakukan menggunakan data yang telah diperoleh yaitu nilai *posttest* hasil belajar kognitif dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap hasil belajar IPS kelas VII di SMPN 1 Panggang.

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap hasil belajar IPS kelas VII di SMPN 1 Panggang.

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini apabila melihat taraf signifikansi yaitu jika taraf signifikansi > 0,05, maka dapat dinyatakan Ho diterima dan Ha ditolak. Sedangkan, jika taraf signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil uji hipotesis juga dapat didasarkan pada kriteria t hitung dan t tabel yaitu apabila t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan berarti Ha ditolak. Sedangkan apabila t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan berarti Ha diterima. Adapun hasil pengujian hipotesis berupa *independent sample t-test* yang diperoleh menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	2.605	.111	3.229	64	.002
	Equal variances not assumed			3.229	61.764	.002

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa hasil signifikansi (sig.) uji hipotesis sebesar 0,002. Hasil signifikansi 0,002 tersebut kurang dari taraf signifikansi 0,05 sehingga apabila didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Selain itu, keputusan yang didasarkan pada t hitung dan t tabel juga dapat diketahui dari hasil perhitungan SPSS 25 bahwa t hitung adalah 3,229. Untuk melihat t tabel didasarkan pada (df) yaitu 64, maka t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 1,999. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar

daripada t tabel atau $3,229 > 1,999$, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan hasil t hitung lebih besar daripada t tabel atau $3,229 > 1,999$. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa di SMPN 1 Panggang.

Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMPN 1 Panggang. Lokasi penelitian di SMPN 1 Panggang yang diperoleh hasil sampel sebesar 66 siswa. Materi pelajaran IPS yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi sejarah lokal pada kurikulum merdeka yang berisi empat tokoh dalam sejarah di tingkat lokal antara lain Sultan Nuku, Ratu Kalinyamat, Laksamana Malahayati, dan Syarif Abdurrahman. Materi sejarah lokal tersebut juga akan dimasukkan dalam media pembelajaran *pop-up book*. Media pembelajaran *pop-up book* yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas telah dinilai terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakannya. Hasil penilaian *pop-up book* melalui lembar validasi diperoleh total skor 28 dengan rata-rata 4,6 termasuk dalam kategori sangat baik.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes yang akan diberikan pada siswa berupa *pretest* dan *posttest*. Soal dilakukan uji coba terlebih dahulu di SMPN 1 Paliyan. Kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya beda. Penghitungan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

Penelitian diawali dengan menguji pemahaman awal siswa akan materi sejarah lokal melalui *pretest*. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis awal data *pretest* dapat diketahui rata-rata nilai *pretest* di kelas eksperimen yaitu 48.61 dan kelas kontrol sebesar 54.30. Dengan melihat hasil perolehan nilai ini, dapat diketahui bahwa hasil belajar

kognitif siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan dari titik awal yang sama dan tidak jauh berbeda. Siswa di kedua kelas memiliki pengetahuan awal yang masih rendah pada materi “Sejarah Lokal” dilihat dari hasil mean *pretest*. Hal tersebut dikarenakan materi “Sejarah Lokal” belum diberikan saat pembelajaran IPS dan siswa juga belum pernah mempelajarinya sehingga siswa mengerjakan *pretest* berupa soal pilihan ganda dengan cara menerka saja.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran *pop-up book*, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media pembelajaran *pop-up book*. Para siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan tes akhir berupa *posttest* yang setelah pembelajaran selesai. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 83.39 dengan peningkatan nilai hasil belajar sebesar 72%. Adapun rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yaitu 75.64 dengan peningkatan nilai hasil belajar sebesar 39%. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa merupakan keniscayaan karena siswa sebagai subjek penelitian pada mulanya belum mempelajari materi yang akan diujikan. Setelah proses belajar mengajar siswa menjadi lebih paham dan tahu akan materi “Sejarah Lokal” yang diberikan melalui pembelajaran IPS.

Dari nilai rata-rata *posttest*, dapat diketahui bahwa siswa di kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *pop-up book* memiliki hasil belajar kognitif siswa yang lebih baik dan mengalami peningkatan signifikan dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan *pop-up book*. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010, p. 54) bahwa capaian hasil belajar berhubungan dengan dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini faktor internal dapat terbantahkan karena hasil nilai tes awal (*pretest*) di kedua kelas cenderung sama dan homogen. Dengan demikian, faktor eksternal dalam penelitian ini berupa media pembelajaran *pop-up book* cenderung lebih dominan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya

yaitu media pembelajaran yang digunakan sebagai perantara, penyambung, atau wadah pesan-pesan pengajaran (Indriana, 2011, p. 46). Hal tersebut selaras dengan teori mengenai fungsi media pembelajaran menurut Ramli (2012, pp. 2-3) salah satunya yaitu memperbaiki pembelajaran (proses belajar mengajar) terutama akan meningkatkan hasil pembelajaran. Dengan begitu *pop-up book* memiliki fungsi sebagaimana media pembelajaran lainnya dalam mendukung penyampaian materi IPS yang kompleks sehingga mudah dipahami siswa dan meningkatkan hasil belajar.

Penjelasan di atas juga dibuktikan dari uji *t* yaitu *independent sample t-test* pada nilai *posttest* dengan hasil sig. sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Media pembelajaran *pop-up book* berpengaruh terhadap hasil belajar karena *pop-up book* karena memiliki beberapa fungsi sebagai media pembelajaran. Suatu media pembelajaran memiliki fungsi memperjelas pesan dan informasi yang disampaikan dalam pengajaran sehingga kegiatan belajar dapat berjalan lancar dan meningkatkan hasil belajar siswa (Arsyad, 2016, p. 29). Media *pop-up book* yang digunakan di kelas eksperimen mampu memperjelas penyampaian materi pembelajaran sehingga siswa bisa mempertinggi hasil belajar.

Penggunaan media pembelajaran *pop-up book* di kelas eksperimen mampu membuat antusias belajar siswa lebih tinggi yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar kognitif. Hal tersebut selaras dengan Dzuanda yang mengungkapkan bahwa tampilan 3D dan visualisasi gambar yang disajikan dalam *pop-up book* mampu menarik pembaca dan memberi kemudahan bagi para pembaca dalam memahami materi (Dzuanda, 2011, p. 1). Kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan *pop-up book* mampu menambah daya ingat dan membantu memahami materi yang tentu sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal. Penjelasan ini sesuai dengan hasil perhitungan dan analisis penelitian yang menyatakan media pembelajaran *pop-up book* berpengaruh terhadap hasil belajar.

Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian terdahulu yaitu Rizky Adinda Sekar Arum dan

Friendha Yuanta yang berjudul “Pengaruh Media *Pop-Up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Tema Indahya Keberagaman di Negeriku”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan media *pop-up book* lebih baik serta signifikan daripada siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media *pop-up book*. Dibuktikan dengan hasil uji *independent sample t-test (posttest)* yaitu $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas serta melalui uji hipotesis, dapat diketahui hasil nilai sig. 0,002 berada pada taraf signifikansi lebih besar daripada 0,05. Hasil menunjukkan bahwa bahwa H_0 yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap hasil belajar IPS kelas VII di SMPN 1 Panggang” ditolak dan H_a diterima yang berbunyi “terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap hasil belajar IPS kelas VII di SMPN 1 Panggang” diterima. Hasil pengujian hipotesis ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian atau jawaban sementara yang diajukan peneliti terbukti kebenarannya. Selain itu, tujuan dari penelitian ini juga telah tercapai bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas VII di SMPN 1 Panggang.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMPN 1 Panggang, khususnya dalam materi “Sejarah Lokal”. Media pembelajaran *pop-up book* yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas dinilai layak digunakan untuk penelitian dengan kategori sangat baik. Perhitungan nilai hasil belajar kognitif siswa selama pelaksanaan penelitian eksperimen diperoleh hasil rata-rata (*mean*) nilai *pretest* di kelas eksperimen yaitu 48.61 dan kelas kontrol sebesar 54.30. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 83.39 dan nilai hasil belajar

mengalami peningkatan sebesar 72%, sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yaitu 75.64 dengan peningkatan sebesar 39%.

Pengaruh penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap hasil belajar kognitif diperkuat oleh hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*. Dari uji hipotesis menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil signifikansi 0,002 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap hasil belajar IPS kelas VII di SMPN 1 Panggang” ditolak dan H_a diterima yang berbunyi “terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap hasil belajar IPS kelas VII di SMPN 1 Panggang”.

Saran

Beberapa saran yang diajukan berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran *pop-up book* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang dipilih guru harus tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan sehingga mampu meningkatkan perolehan hasil belajar.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat memberikan motivasi, dukungan anggaran, ataupun memfasilitasi ketersediaan media pembelajaran seperti *pop-up book* untuk digunakan guru-guru selama pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Sekolah juga dapat memberikan pelatihan kepada guru dalam melakukan inovasi, penggunaan, dan pemanfaatan berbagai media untuk diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Kepada penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang sejenis dengan penelitian ini, disarankan dapat menjangkau wilayah yang lebih luas, sampel

yang lebih banyak, maupun pada berbagai tingkat pendidikan lainnya sehingga hasil penelitian lebih optimal dan dapat digeneralisasikan dalam cakupan yang lebih luas. Melihat keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, hendaknya lebih menjangkau faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen berupa hasil belajar siswa yang pada penelitian ini masih belum terjangkau sehingga hasil penelitian dapat benar-benar membuktikan pengaruh *pop-up book*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. & Setiyawati, D. (2020). Application of pop-up book media to optimize science learning outcomes. *IJIS Edu : Indonesian J. Integr. Sci. Education*, 2(2), 143-151.
- Arsyad, A. (2016). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arum, R.A.S. & Yuanta, F. (2019). Pengaruh media pop-up book terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar tema indahny keberagaman di negeriku. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2(76), 1-8.
- Dzuanda. (2011). Design pop-up child book puppet figures series Gatotkaca. *Jurnal Library ITS Undergraduate*. Diambil dari https://repository.its.ac.id/74747/1/3402100054-Undergraduate_Thesis.pdf.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T.K., Tahrim, T., Anwari, A.M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra, I.M. (2021). *Media pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Indriana, D. (2011). *Ragam alat bantu media pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Madza, G. (2023, Mei 30). *Sosiolog UI sebut pendidikan di Indonesia masih monoton dan membosankan*. <https://tugujatim.id/sosiolog-ui-pendidikan-di-indonesia-masih-monoton/>.

- Nasution, T. & Lubis, M.A. (2018). *Konsep dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nelawati, U. & Saliman. (2021). Pengembangan multimedia interaktif berbasis Adobe Flash untuk pembelajaran IPS SMP. *JIPSINDO*, 8(2), 103-117.
- Nurdiyantoro, B., Gunawan, & Marzuki. (2015). *Statistik terapan untuk penelitian ilmu sosial (teori & praktik dengan IBM SPSS statistic 21)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- OECD. (2019). *PISA 2018 assessment and analytical framework*. Paris: OECD Publishing.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramli, M. (2012). *Media dan teknologi pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-undang RI nomor 14, tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*.
- Rizkiyah, F.L. & Mulyani. (2019). Penggunaan media pop-up book untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Kajeksan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *JPGSD*, 7(1), 2581-2590.
- Ropii, M. & Fahrurrozi, M. (2017). *Evaluasi hasil belajar*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, Puntaswari, N.C., Sulistyosari, Y., & Astuti, D.S. (2020). Pribumisasi ilmu-ilmu sosial dan pembaruan pembelajaran IPS terpadu di sekolah. *JIPSINDO*, 7(1), 66-85.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardan, D. (2015). *Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial perspektif filosofi dan kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi, Widiastuti, A., & Saliman. (2015). Pengembangan media pembelajaran IPS terpadu berbasis audiovisual. *JIPSINDO*, 2(1), 1-21.
- Wulandari, T. (2015). Pengembangan media cetak kirigami pop-up materi perkembangan kebudayaan Islam di Indonesia pada mata pelajaran IPS SMP kelas VII. *Journal Social Studies*, 2(1), 1-14.